

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan kerja adalah mekanisme pertahanan tubuh yang melindungi tubuh dari kerusakan lebih lanjut, sehingga tubuh dapat pulih setelah istirahat. Namun, jika tidak ada penanganan yang tepat, kelelahan tersebut juga dapat mengancam kesehatan. Sekitar 20% pekerja mengalami gejala kelelahan kerja, yang merupakan keluhan umum (Suma'mur, 2009). Kelelahan kerja adalah masalah kesehatan dan keselamatan kerja yang signifikan yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja (Setyowati dkk., 2014). Salah satu isu dalam kesehatan serta keselamatan kerja (K3) ialah kelelahan bekerja, yang jika tidak diatasi bisa mengakibatkan kejadian kecelakaan di tempat kerja (Suma'mur, 2014).

Dampaknya meliputi penurunan kecepatan dalam bekerja, kualitas produk yang menurun, kehilangan inovasi, peningkatan kesalahan dan kerusakan, seringnya kecelakaan, kurangnya konsentrasi, dan ketidaktepatan dalam menjalankan tugas (Atiqoh dkk., 2014). Tanda-tanda kelelahan akibat pekerjaan meliputi kelesuan, keinginan untuk menguap, rasa kantuk, pusing, kesulitan berpikir, kurang konsentrasi, kurang waspada, persepsi yang lambat dan kurang akurat, kaku serta canggung dalam gerakan, kurangnya semangat kerja, tremor pada anggota tubuh, kesulitan mengontrol sikap, serta penurunan kinerja fisik dan mental (Lestari, 2016).

Pada penelitian sebelumnya, berdasarkan data dari ILO pada tahun 2021 bahwa kelelahan menjadi penyebab hampir dua juta kematian pekerja setiap tahun. Dari 58.115 sampel yang dianalisis, sekitar 18.828 sampel, atau sekitar 32,8%, mengalami kelelahan (Imbara dkk., 2023).

Data dari National Safety Council (NSC) menunjukkan pada tahun 2017, sekitar 13% dari kecelakaan di tempat kerja di Amerika Serikat disebabkan oleh kelelahan dari total 2.010 tenaga kerja yang diselidiki. Lebih dari 97% pekerja mengalami dua atau lebih faktor risiko kelelahan kerja, sementara sekitar 40%

mengalami kelelahan kerja, yang berdampak pada peningkatan absensi, penurunan produktivitas, dan kenaikan kecelakaan di tempat kerja (Andriani, 2021). Data dari BPJS Ketenagakerjaan jumlah kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 234.270 kasus, naik 5,65% dari 221.740 kasus pada tahun sebelumnya (Lambey & Kareba, 2022). Menurut BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja di Jawa Barat mencapai 35.291 kasus pada tahun 2020, terjadi 26.699 kejadian kecelakaan kerja, 930 kasus cacat, dan 271 kematian (Farha dkk., 2022) .

Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk lingkungan kerja dan jenis pekerjaan (faktor eksternal), serta karakteristik individu seperti jenis kelamin, status gizi, kualitas tidur, usia, dan kebiasaan merokok (faktor internal). Beban kerja, *shift* kerja, dan lama periode kerja merupakan contoh dari faktor-faktor pekerjaan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja (Suma'mur, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati pada tahun 2023 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia, masa kerja, dan suhu lingkungan kerja dengan kelelahan (Fatmawati, 2023). Selain itu, penelitian (Hutapeang, 2022) menyebutkan bahwa suhu panas, usia, dan kondisi gizi berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kelelahan. Dan dalam penelitian (Usman & Yuliani, 2019) menyatakan bahwa tingkat beban kerja, riwayat penyakit, dan pola *shift* kerja memiliki korelasi dengan kelelahan kerja.

Beberapa peneliti telah melakukan studi untuk menganalisis faktor-faktor yang terkait dengan kelelahan kerja, termasuk penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani, 2022) kepada pekerja bagian produksi, 14,1% pekerja mengalami kelelahan rendah, 74,1% mengalami kelelahan sedang, dan 11,8% mengalami kelelahan tinggi.

PT. Cikarang Perkasa Manufacturing yang dibidang pengelolaan *Alumunium Die Cast* untuk mobil dan sepeda motor. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi adalah Alumunium ADC 12 dan gas yang gunakan sebagai bahan bakar selama proses *Melting* berlangsung. PT. Cikarang Perkasa

Manufacturing tidak menggunakan bahan tambahan lainnya dalam proses produksinya.

Meskipun produksi melibatkan penggunaan mesin, kehadiran tenaga manusia sebagai operator tetap sangat penting. Tugas ini dilakukan secara berulang-ulang, sehingga membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi. Selain kebutuhan akan ketelitian, kesiapan mental, fisik, dan kondisi lingkungan kerja yang optimal juga sangat penting dalam pekerjaan ini.

Survey awal dilakukan dengan mengamati secara langsung dan melakukan wawancara secara langsung dengan HRD, Petugas P2K3, Supervisor, dan Leader-leader dibagian produksi mengenai keadaan lingkungan kerja, proses produksi, dan kondisi pekerja. Lalu dilakukan penyebaran questioner kepada 20 pekerja di bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat kelelahan kerja yang terbagi menjadi 3 pekerja mengalami tingkat kelelahan rendah, 9 pekerja mengalami tingkat kelelahan sedang, dan 8 pekerja mengalami tingkat kelelahan tinggi.

Setelah dilakukan observasi, terdapat ketidakseimbangan dalam distribusi beban kerja di antara para pekerja sering kali menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan mereka. Ketika ada produk yang belum diselesaikan oleh pekerja *shift* pagi, produk tersebut kemudian dipindahkan kepada salah satu pekerja di *shift* sore untuk dilanjutkan. Namun, penting untuk dicatat bahwa produk tersebut sebenarnya merupakan target atau tugas yang semestinya diselesaikan oleh pekerja *shift* pagi, sehingga pemindahan tanggung jawab ini dapat menyebabkan ketidakadilan dan membebani pekerja *shift* sore dengan pekerjaan yang seharusnya bukan menjadi tanggung jawab mereka. Ketika tugas dan tanggung jawab tidak dibagi secara adil, beberapa individu dapat terpaksa menanggung beban kerja yang jauh lebih berat dibandingkan dengan rekan-rekan mereka.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelelahan Kerja Pada Operator Di Bagian Produksi PT Cikarang Perkasa Manufacturing Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pengamatan awal pada tanggal 5 Juni 2024 terhadap 20 pekerja di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing, didapati bahwa 3 pekerja mengalami kelelahan kerja rendah, 9 pekerja mengalami kelelahan kerja sedang, dan 8 pekerja mengalami kelelahan kerja tinggi. Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kelelahan kerja pada operator di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing tahun 2024, serta untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh kelelahan kerja.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pola distribusi frekuensi tingkat kelelahan kerja, usia, jenis kelamin, IMT, masa kerja, kebisingan, dan beban kerja pada pekerja Operator bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Tahun 2024?
2. Bagaimana hubungan antara usia dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024?
3. Bagaimana hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024?
4. Bagaimana hubungan antara IMT dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024?
5. Bagaimana hubungan antara masa kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024?
6. Bagaimana hubungan antara kebisingan dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024?
7. Bagaimana hubungan antara suhu ruang kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024?
8. Bagaimana hubungan antara beban kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kelelahan Kerja pada Operator Bagian Produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Bekasi Jawa Barat Tahun 2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kelelahan kerja, usia, jenis kelamin, IMT, masa kerja, kebisingan, suhu ruang kerja, dan beban kerja pada pekerja Operator bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing tahun 2024.
2. Diketahui hubungan antara usia dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024.
3. Diketahui hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024.
4. Diketahui hubungan antara IMT dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024.
5. Diketahui hubungan antara masa kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024.
6. Diketahui hubungan antara kebisingan dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024.
7. Diketahui hubungan antara suhu ruang kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024.
8. Diketahui hubungan antara beban kerja dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja operator bagian produksi di PT. CPM tahun 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dan dapat membantu peneliti dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas MH Thamrin

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan literatur K3 di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat. Informasi ini bisa menjadi referensi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kelelahan kerja.

1.5.3 Manfaat Bagi PT. Cikarang Perkasa Manufacturing

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kelelahan kerja, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi cara untuk mencegah dan memperbaiki kelelahan tersebut guna meningkatkan produktivitas.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada Operator di departemen produksi PT. Cikarang Perkasa Manufacturing tahun 2024. Subjek penelitian ini adalah Operator yang bekerja di departemen produksi. Studi ini melibatkan total 123 responden sebagai populasi, dengan sampel yang akan dianalisis sebanyak 102 responden. Penelitian dilaksanakan di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing mulai bulan Mei 2024 hingga Juli 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah cross-sectional. Kuesioner penelitian dibagikan kepada responden, dan data akan diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS. Dengan variabel independent, yaitu usia, jenis kelamin, IMT, masa kerja, kebisingan, suhu ruang kerja, dan beban kerja. Variabel dependent pada penelitian ini adalah tingkat kelelahan kerja.